

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS  
PADA PT. BANK SUMUT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen Keuangan*



**Oleh :**

**Nama : Nurmayanta**  
**NPM : 1405160755**  
**Program Studi : Ekonomi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NURMAYANTA  
NPM : 1405160755  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

HILITA, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris



H. JANI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURMAYANTA  
N P M : 1405160755  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 26 April 2018

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
KELOLA MANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURMAYANTA  
NPM : 1405160755  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 29.12.2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**


Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : JULITA, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : NURMAYANTA  
NPM : 1405160755  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK SUMUT MEDAN

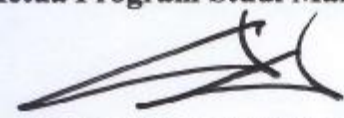
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
19/02/2018	Prabalis : - Abstrak - Tahapan data di LBN - Lampiran dan (jurnal) dan jurnal (Tajuk). - Kerangka Berpikir (Bentuk white paper & jurnal).		
29/02/2018	Prabalis : - Pembahasan Sampiran dan Standar BI - Lembar & Sur - Rencan daftar pustaka - Lampiran dan lampiran dan tahapan data.		
19/03/2018	Sikap diperbaiki dan Ace Sedang Mei 1917		

Dosen Pembimbing

  
JULITA, SE, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

## ABSTRAK

**NURMAYANTA, NPM : 1405160755, Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT.Bank Sumut Medan. Skripsi 2018**

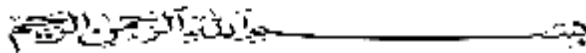
Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variable atau lebih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. Bank Sumut Medan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio*. Pada tahun 2013 nilai *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 107.31% yang merupakan nilai tertinggi dari tahun lainnya. Kemudian untuk *Cash Ratio* untuk nilai tertinggi dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 12.73%. Sementara pada profitabilitas PT. Bank Sumut Medan masuk dalam peringkat pertama masuk dalam kategori sangat baik dari tahun ketahun. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*. Pada tahun 2013 nilai *Net Interest Margin* sebesar 10.05% yang merupakan nilai tertinggi dari tahun lainnya. Sedangkan untuk nilai *Return On Asset* nilai yang tertinggi dilihat pada tahun 2013 sebesar 2.47%.

**Kata Kunci:** *Likuiditas dan Profitabilitas.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN**. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada didalam membuat penyelesaian skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal dan semampu mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik dan menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara moril maupun materil khususnya kepada:



1. Teristimewa kepada Ayahanda Martono Bancin dan Ibunda Nursariah Bako tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang seta memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektok Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dewi Andriany S.E, MM, selaku Dosen Penasihat Akademik.
8. Ibu Julita S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya dalam pembuatan Proposal Skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh staff Pegawai PT. Bank Sumut Medan.

11. Kepada Adik saya Muhammad Kamalluddin Bancin dan Muhammad Azmi Bancin yang selalu memberi semangat, dan motivasi, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya Dewi Wulandari, Nurul Hasanah Solin, Abdulrahman Arifin Siahaan, Putri Ismayana, kak Evi Sahara Bancin, dan Agung Prabowo serta teman-teman Manajemen D-Siang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungan yang tak terhingga.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Januari 2018

Penulis

**NURMAYANTA**

**NPM.1405160755**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teori.....	12
1. Laporan Keuangan .....	12
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laporan Keuangan .....	15
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
e. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18
2. Kinerja Keuangan.....	19
a. Pengertian Kinerja keuangan.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	22
3. Rasio Keuangan .....	23
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan .....	25
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	26
4. Rasio Likuiditas .....	27
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	29
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	32
5. Rasio Profitabilitas .....	36
a. Pengertian Ratio profitabilitas .....	36
b. Tujuan dan Manfaat Ratio Profitabilitas .....	37
c. Faktor-faktor Ratio Profitabilitas.....	38

d Jenis-jenis Ratio Profitabilitas .....	39
B. Penilaian Kinerja Bank .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Defenisi Operasional.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
D. Jenis dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Ratio Likuiditas PT.Bank Sumut Medan .....	57
2. Ratio Profitabilitas PT. Bank Sumut Medan.....	63
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	4
Tabel 1.2 Rasio <i>Cash Ratio</i> .....	5
Tabel 1.3 Rasio <i>Net Interest Margin</i> .....	6
Tabel 1.4 Rasio <i>Return On Asset</i> .....	7
Tabel II.1 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Loan to Deposit Ratio</i> ....	46
Tabel II.2 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Cash Ratio</i> .....	47
Tabel II.3 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Net Interest Margin</i> .....	47
Tabel II.4 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Return On Asset</i> .....	48
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian .....	55
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas <i>Loan to Deposit Ratio</i> PT. Bank Sumut Medan.....	58
Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> PT. Bank Sumut Medan.....	59
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas <i>Cash Ratio</i> PT. Bank Sumut Medan .....	61
Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio</i> PT Bank Sumut Medan .....	62
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas <i>Net Interest Margin</i> PT. Bank Sumut Medan.....	64
Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan <i>Net Interest Margin</i> PT. Bank Sumut Medan.....	65
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan .....	67
Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan .....	68
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> PT. Bank Sumut Medan.....	70
Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio</i> PT Bank Sumut Medan .....	73

Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan <i>Net Interest Margin</i> PT. Bank Sumut Medan.....	76
Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> PT. Bank Sumut Medan ...	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	49
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank berasal dari kata Italia *'banco'* yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasional kepada para nasabah istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sesat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan pengembangan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melalui penilaian terhadap kinerja keuangan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas bank



dapat dihitung dengan menggunakan *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio*.

Pentingnya rasio likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Dan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai bank dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional*.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva nya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektifitas manajemen nya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Kinerja Operasional yang baik diharapkan

dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan di dalam laporan tugas akhir. Agar penelitian tidak terlalu luas maka penulis hanya dibatasi dengan rasio likuiditas dan profitabilitas dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan.

Menurut Dendrawijaya (2000:118) *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin menjadi besar.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Rasio *Loan to Deposit Ratio*  
PT.Bank Sumut Medan  
Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Yang Diberikan</b>	<b>Total DPK</b>	<b>LDR</b>
2012	15.325.577	15.040.765	101.90%
2013	17.109.219	15.943.042	107.31%
2014	18.160.940	18.939.490	95.89%
2015	18.695.975	19.45.212	96.11%
2016	19.532.041	20.803.980	93.89%
Total	88.823.752	90.180.489	393.20%
Rata-rata	17.764.750	18.036.098	78.64%

Sumber : Data Tabulasi Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentasi pada perhitungannya. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan perubahan hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada kredit yang diberikan diikuti dengan meningkatnya total dana pihak ketiga. Pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan menjadi 95.89% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada dana pihak ketiga tidak diikuti dengan meningkatnya pada kredit yang diberikan dan diikuti pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 96.11% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada kredit yang diberikan diikuti dengan meningkatnya dana pihak ketiga. Sedangkan pada tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan dari sebelumnya 96.11% menjadi 93.89%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada dana pihak ketiga tidak diikuti dengan meningkatnya pada kredit yang diberikan. Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 78.64%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank bukan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank

untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi bisa menurunkan *Return On Asset*.

**Tabel 1.2 Rasio Cash Ratio  
PT Bank Sumut Medan  
Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Cash Asset</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2012	1.587.860.137.802	19.333.831.465.402	8.21%
2013	1.361.253.023.270	19.738.535.660.859	6.89%
2014	1.246.852.794.309	21.376.642.733.238	5.83%
2015	2.708.913.937.790	22.137.696.209.703	12.23%
2016	2.985.866.630.117	23.450.895.069.149	12.73%
Total	9.890.746.523.288	106.037.601.138.351	45.89%
Rata-rata	1.978.149.304.658	21.207.520.227.670	9.17%

*Sumber : Data Tabulasi Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Cash Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentasi pada perhitungannya. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* sebesar 8.21% dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami penurunan perubahan hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada utang lancar tidak diikuti dengan meningkatnya *Cash Asset*. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 12.23% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada *Cash Asset* diikuti dengan meningkatnya utang lancar. Pada tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan menjadi 12.73% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada utang lancar diikuti dengan meningkatnya *Cash Asset*. Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 9.17%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami penurunan di bawah rata-rata dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016

pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Penurunan dan kenaikan yang terjadi pada *Cash Ratio* karena *Cash Asset* tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.3 Rasio *Net Interest Margin*  
PT Bank Sumut Medan  
Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>Rata-rata Aktiva Produktif</b>	<b>NIM (%)</b>
2012	1.543.953.524.256	17.071.757.638.024	9.04%
2013	1.811.307.185.138	18.006.411.759.155	10.05%
2014	1.821.883.578.912	19.510.421.249.974	9.33%
2015	1.898.430.315.522	21.194.658.765.187	8.95%
2016	2.088.518.790.557	22.647.974.736.400	9.22%
Total	9.164.093.394.385	98.431.224.148.740	46.59%
Rata-rata	1.832.818.678.877	19.686.244.829.748	9.32%

*Sumber : Data Tabulasi Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Net Interest Margin* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentasi pada perhitungannya. Pada tahun 2012 *Net Interest Margin* sebesar 9.04% dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *Net Interest Margin* mengalami penurunan perubahan hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada rata-rata aktiva produktif tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2016 *Net Interest Margin* mengalami peningkatan menjadi 9.22% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan bunga bersih diikuti dengan meningkatnya rata-rata aktiva produktif. Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 9.32%. Pada tahun 2012 *Net Interest Margin* mengalami penurunan diatas rata-rata. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Net Interest Margin* mengalami peningkatan diatas rata-rata. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Net Interest Margin* mengalami penurunan diatas rata-rata.

Pendapatan bunga tersebut dipengaruhi terhadap besarnya pinjaman atau dana yang dicairkan bank kepada nasabah dari tingkat suku bunganya. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menimbulkan penghasilan bunga yang tinggi juga demikian sebaliknya. Namun pendapatan bunga pun juga dipengaruhi oleh beban bunga yang harus di tanggung oleh pihak bank. Saat suku bunga berubah hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga dan juga biaya bunga.

**Tabel 1.4 Rasio *Return On Asset*  
PT Bank Sumut Medan  
Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA (%)</b>
2012	421.776.439.323	19.965.238.420.132	2.11%
2013	531.968.081.302	21.494.698.508.778	2.47%
2014	467.796.385.261	23.389.209.268.233	2.00%
2015	464.934.960.160	24.130.113.107.231	1.92%
2016	584.506.141.532	26.170.043.788.235	2.23%
Total	2.470.982.007.578	115.149.303.092.609	10.73%
Rata-rata	494.196.401.515.6	23.029.860.618.521	2.14%

*Sumber : Data Tabulasi Laporan Keuangan PT Bank Sumut Medan 2012-2016*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentasi pada perhitungannya. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Return On Asset* mengalami peningkatan perubahan hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada laba setelah pajak diikuti dengan total aktiva. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan pada tahun 2014 menurun menjadi 2.00% dan diikuti pada tahun 2015 menurun menjadi 1.92% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada total aktiva tidak diikuti dengan meningkatnya laba setelah pajak. Sedangkan pada tahun 2016 *Return On Asset* mengalami peningkatan dari sebelumnya 1.92% menjadi 2.23%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada laba setelah pajak diikuti dengan total

aktiva. Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 2.14%. Pada tahun 2012 *Return On Asset* mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan di bawah rata-rata. Pada tahun 2016 rata-rata *Return On Asset* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding dengan laba setelah pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Munawir (2004, hal.89) untuk nilai *Return On Asset* mengalami penurunan, semakin rendah *Return On Asset* semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Dari seluruh fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat likuiditas dan profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Karena alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT MEDAN.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* lima tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan meningkatnya kredit yang diberikan diikuti dengan meningkatnya dana pihak ketiga. Dimana kredit yang diberikan mengalami penurunan maupun penambahan yang disebabkan dari pihak ketiga, pihak berelasaki.
2. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dua tahun diatas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata,hal ini disebabkan karena kas tidak sebanding dengan utang lancar. Dimana kas mengalami penurunan maupun penambahan yang disebabkan dari investasi surat-surat berharga ditambah dengan pendapatan bunga yang akan diterima.
3. Rata-rata pertumbuhan *Net Interest Margin* mengalami fluktuasi dua tahun di atas rata-rata dan tiga tahun dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan pendapatan bunga bersih tidak sebanding dengan meningkatnya rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan maupun penambahan yang disebabkan dari bunga dikurangi dengan beban bunga.
4. Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset Ratio* mengalami fluktuasi dua tahun di atas rata-rata dan tiga tahun dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak mengalami peningkatan maupun penurunan yang disebabkan dari pendapatan bunga bersih dan lain-



lain yang tidak mampu memanfaatkan penambahan jumlah modalnya.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar pemmasalahan dalam penelitian ini lebih jauh terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan rasio profitabilitas meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* dan rasio profitabilitas meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*. pada PT. Bank Sumut Medan?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada umumnya untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui mengapa terjadi fluktuasi pada *Loan to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

c. Manfaat Akademis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi yang bisa dipakai untuk menggambarkan atau menunjukkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2011, hal.22) Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan dampak keuangan dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Sedangkan menurut Fahmi (2011, hal.2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010, hal.5) Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen dan diproses melalui siklus akuntansi yang akan digunakan oleh pemilik perusahaan, investor, calon investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk melihat hasil kinerja keuangan perusahaan dan operasional perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yaitu:

Menurut Fahmi (2012, hal.5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009, hal.3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, atau perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas

bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

## **2. Manfaat Laporan Keuangan**

Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012, hal.26) menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun diajdikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2005, hal.36) manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal.
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Menurut Harahap (2010, hal.10), manfaat pemakai laporan keuangan itu meliputi pihak perusahaan, pihak ini sangat berkepetingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. seperti yang kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal.15) Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus-menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan akuntansi yang baru pula.

Sedangkan menurut Hery (2008, hal.280) dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi:

1. Identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perubahan.
2. Pemilihan kebijakan akuntansi.
3. Aplikasi kebijakan akuntansi.
4. Melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntansi secara profesional
5. Pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang mejadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah: (1) kemajuan teknologi, (2) inovasi bisnis, (3) peristiwa dan transaksi perusahaan, (4) kebijakan akuntansi perusahaan.

#### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Data-data ini merupakan komponen dalam laporan keuangan.

Menurut ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009, hal.2) menuliskan sebagai berikut : Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca menggambarkan posisi keuangan (harta, utang dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan keuangan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Sedangkan menurut H. Veithal Rivai dan Andria Permata Veithal (2007, hal.617) jenis laporan keuangan bank terdiri dari atas berikut ini:

- a) Neraca
- b) Perhitungan Laba Rugi
- c) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Dari uraian di atas jenis laporan keuangan bank dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- a). Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting.
- b). Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.
- c). Laporan komitmen dan kontinjensi disamping rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi jenis-jenis dalam laporan keuangan adalah : Neraca, Laporan laba rugi. Laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



### **e. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2014, hal.10) menyatakan empat prinsip yang hakikatnya merupakan dari pada laporan keuangan. Empat keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interint repot*).
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal.23) Laporan sebagai bahan pertimbangan bahan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunnya dengan standar nilai yang mungkin berubah-ubah.
3. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
4. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
5. Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi tiap-tiap pemakai.
6. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi tidak kepastian.
7. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi dari pada berpegang pada formilnya.

8. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan sistem periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal nilai.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang perlu dievaluasi agar dapat menentukan keputusan yang tepat yang rasional dalam perusahaan. Kinerja suatu bank dapat dianggap sebagai suatu prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya yang menyangkut berbagai aspek seperti aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Setiap bank wajib membuat laporan keuangan dari seluruh aktivitasnya baik yang bersifat pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2002, hal.173) Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi bank tersebut tergolong bank sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang dapat memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal, memberikan informasi dari hasil usaha yang berasal dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan pada

periode tertentu, serta memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015, hal.149) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank**

### **1. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2004, hal.31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### **2. Manfaat Kinerja Keuangan**

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Menurut Martono dan Harjito (2008, hal.52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi penentuan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya berdampak baik pada intern maupun pihak ekstren bank.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama perlu ditimbangan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2008, hal.280) dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi:

1. Identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan.
2. Pemilihan kebijakan akuntansi-akuntansi.
3. Aplikasi kebijakan akuntansi.
4. Melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntan secara profesional.
5. Pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal.107), Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Harahap (2011, hal.297), mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2014, hal.104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan

yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.**

Tujuan dan manfaat rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Munawir (2015, hal.64) tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012, hal.109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.54) menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dikemukakan dalam pos-pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
7. Perbedaan dalam penelitian *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)*, metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan saluran pemasaran.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit).
11. Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden.
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.



#### **d. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012, hal.105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang lainnya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Sedangkan menurut Harahap (2010, hal.301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi dari berbagai jenis rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage. Dari seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan bank.

#### **4. Analisis Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio *Likuiditas***

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh supplier.

Menurut Irham Fahmi (205, hal.150) likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal.315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban dengan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*likuid*" dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan apabila perusahaan tersebut mempunyai alat

pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek maka sebaliknya perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*”.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

### **1. Tujuan Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya.

Menurut Jumingan (2014, hal.243) menyatakan rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012,hal.310) rasio ini bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio yaitu seperti:

1. *Quick Ratio*
2. *Investing Policy Ratio*
3. *Banking ratio*
4. *Assets To Loan Rasio*
5. *Investment portofolio Ratio*
6. *Cash Ratio*
7. *Loan to Deposit Ratio*
8. *Invesment Risk Ratio*
9. *Liquidity Risk Ratio*
10. *Credit Risk Ratio*
11. *Deposit Risk Ratio*

### **2. Manfaat Ratio Likuiditas**

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal.145) manfaat rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
- c. Untuk mengukur dan membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- e. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan.
- g. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- h. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Triandaru & Budisantoso (2008, hal.110) manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Pemenuhan aturan *reserve requirement* atau cadangan wajib minimum yang ditetapkan bank sentral.
- b) Penarikan dana oleh deposan
- c) Penarikan dana oleh debitor
- d) Pembiayaan kewajiban yang jatuh tempo

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat ditagih.

#### c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar.

Menurut Syafrida Hani (2015,hal.121) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan

bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang dan struktur utang.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan berbagai rasio sebagai berikut:

a) *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dilakukan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap hari saat).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2001, hal.32) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas:

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.  
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.
- b. Volume kegiatan perusahaan.  
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investai dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan harta tetap yang meningkat.
- c. Pengendalian harta lancar  
Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam. Kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor likuiditas sangat berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya.

#### d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.

Menurut Jumingan (2014, hal.243) aspek likuiditas rasio keuangan bank memiliki jenis-jenis yaitu:

1. *Quick Ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah *cash asset* yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. *Banking Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash asset* yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Pinjaman Yang segera Dibayar}} \times 100\%$$

5. *Investment to Portofolio Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga.

$$\text{Investment to Portofolio Ratio} = \frac{\text{Marketabel Securities}}{\text{Total Securities}} \times 100\%$$

6. *Investment to Policy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposen dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

$$\text{Investment to Portofolio Ratio} = \frac{\text{Total Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012, hal.221) dalam rasio likuiditas ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 2) *Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.



$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 3) *Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan sejumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 4) *Asset to Loan Deposit* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

$$\text{Asset to Loan Deposit} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 5) *Investment Portfolio Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

- 6) *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Likuid Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit ratio* dan *Cash Ratio*:

a. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dibank .

Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 5. Analisis Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*) maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis.

Menurut Harahap (2009, hal.304) rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Hanafi (2009, hal.81) rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 117) rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, an merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Menurut Irham Fahmi (2016, hal.80) menyatakan rasio rentabilitas atau profitabilitas menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investas.

Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, bank dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan melauai operasi bank.

## **1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

### **1) Tujuan Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Jumingan (2014, hal.243) tujuan penggunaan rasio rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.197) menyatakan tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **2) Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas tidak hanya mempunyai manfaat, tidak hanya .bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.**

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai dari waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Menurut Taswan (2010, hal.558) penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset*
- 2) *Return On Equity*
- 3) *Net Interest Margin*
- 4) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan Operasional.
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendaptan.
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 8) Prospek laba bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal.89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah:

- 1) Margin Laba Bersih
- 2) Perputaran Total Aktiva
- 3) Laba Bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total Aktiva
- 6) Aktiva Tetap
- 7) Aktiva Lancar
- 8) Total Biaya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rentabilitas rasio yang sering disebut rasio profitabilitas usaha sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Seperti rasio yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki jenis-jenis rasio profitabilitas, sehingga pihak diluar perusahaan dapat mengetahui jenis-jenis rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.234) menyatakan rentabilitas sering juga disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk memngukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rentabilitas rasio bank terdiri dari sebagai berikut:

##### a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating income}-\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity Capital atau ROE*

*Return On Equity Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari *Return On Equity Capital* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Return on Total Asset*

1) *Gross Yield on Total Asset*

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Rumus untuk mencari *Gross Yield on Total Asset* sebagai berikut:

$$\text{GYTA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Net Income Total Asset*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Asset* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Asset} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e) *Rate Return On Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan pengkreditannya.

Rumus untuk mencari *Rate Return On Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return Loan} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f) *Interest Margin on Earning Assets*

*Interest Margin on Earning Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut:

$$\text{IMOEA} = \frac{\text{Interest Income}-\text{Interest Expense}}{\text{Earning Asset}} \times 100\%$$

g) *Interest Margin on Loans*

Dari data diatas (no.7) dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut:

$$\text{IMOEA} = \frac{\text{Interest Income}-\text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$



h) *Leverage Multiplier*

*Leverage Multiplier* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

i) *Asset Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

Rumus untuk mencari *Asset Utilization* adalah sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

j) *Interest Expense Ratio*

*Interest Expense Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

k) *Cost of Fund*

*Cost of Fund* merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

l) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

m) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{CFLF} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable}} \times 100\%$$

n) *Cost of Operable Fund*

Jika diasumsikan tidak ada *idle fund*, maka dari data diatas dapat dihitung *Cost of Operable Fund*.

$$\text{COOF} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

o) *Cost of Efficiency*

*Cost of Efficiency* digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan bank.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Asset}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

a. *Net Interest Margin*

*Net Interest Margin* merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) asset.

Rumus *Net Interest Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **B. Penilaian Kinerja Bank**

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formualse atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan. Misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Menurut Umar (2002, hal.36) Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standart tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan.

1. Suatu proses untuk menyediakan informasi, berarti bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan membutuhkan.
2. Sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu dimaksud standart tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, berarti bahwa penilaian atau evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri.

Menurut Umar (2001, hal.39-40) menyatakan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan yaitu:

- a. Menentukan apa yang akan dievaluasi.
- b. Merancang kegiatan evaluasi.
- c. Pengumpulan data.
- d. Pengolahan dan analisis data.
- e. Pelaporan hasil evaluasi.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja yang dapat digolongkan kepada dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek

non keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan sumber kodifikasi Peraturan Bank Indonesia yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio *Likuiditas* yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Asset* dan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* yang peringkat tertentu.

a. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel II.1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Loan to Deposit Ratio***

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
Peringkat 2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
Peringkat 3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
Peringkat 4	100% < LDR ≤ 100%	Kurang Baik
Peringkat 5	LDR > 110%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank .

Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel II.2**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Cash Ratio***

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$CR \geq 4.80\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$4.05\% \leq CR < 4.80\%$	Baik
Peringkat 3	$3.30\% \leq CR < 4.05\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$2.55\% \leq CR < 3.30\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$CR < 2.55\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

c. *Net Interest Margin*

*Net Interest Margin* merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) asset.

Rumus *Net Interest Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel II.3**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *NIM***

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
Peringkat 3	$1.5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$1\% < NIM \leq 1.5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

d. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

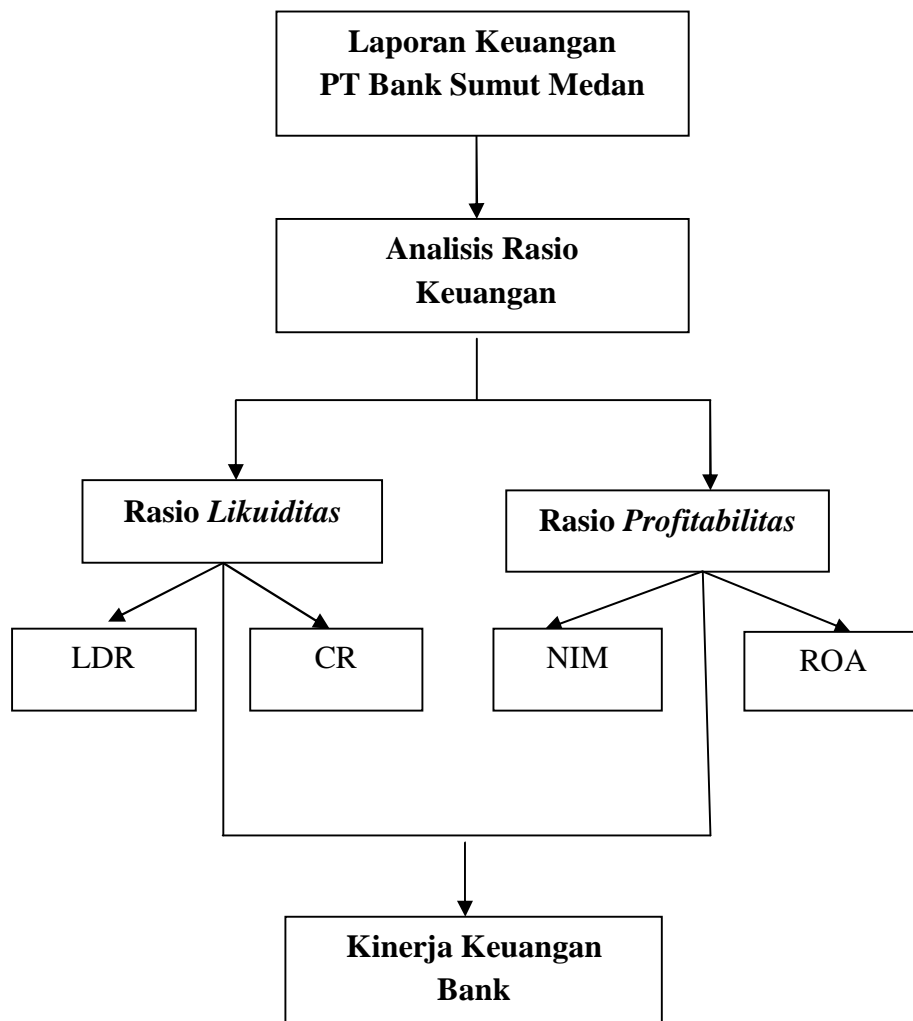
**Tabel II.4**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Komponen *Return On Asset***

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir *Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan.



**Gambar II.I**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bank Sumut Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidita Kartika Sari (2014) dengan judul Penelitian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis Eksternal juga dapat diketahui dari rasio likuiditas terdapat *Quick Ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena profitabilitas dan solvabilitas hasil rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Albahi (2015) dengan judul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, solvabilitas pada Kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumaedi, Sigit R. Prabowo dan Emi Maliska dengan judul Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank syariah Mandiri (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2003-2009) menunjukkan bahwa likuiditas Bank

Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun ke tahun, sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015, hal.23) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan perbankan pada Perusahaan PT. Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai 2016. Pada penelitian ini peneliti akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana rasio satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014, hal.70) menyatakan definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiri yang (misal harus mampu menjauh, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Jenis-jenis rasio likuiditas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

Likuiditas rasio bank terdiri dari:

a. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank .

Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut:

Profitabilitas rasio bank terdiri dari:

a. *Net Interest Margin*

*Net Interest Margin* merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

Rumus *Net Interest Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari perusahaan PT. Bank Sumut Medan yang terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bank Sumut Medan dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2012 sampai 2016.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
Jadwal Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.Pengajuan Judul				■												
2.Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
3.Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4.Seminar Proposal													■			
5.Pengumpulan Data														■		
6.Bimbingan Skripsi														■	■	
7.Sidang Meja Hijau																■

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

## **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan periode 2012-2016.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas:

1. Menghitung data-data keuangan dengan rasio likuiditas yang meliputi rasio *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* dan rasio profitabilitas meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.
2. Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan Peraturan Standar Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Asset*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT Bank Sumut Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

##### a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Medan

Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendek nya pada saat jatuh tempo. Pemeliharaan likuiditas bank sangat penting untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan likuiditas harian dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Khaerul Umar (2013, hal.182) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menghitung likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2015 adalah *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio*.



*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Menurut Darmawi (2011:61) *Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2015 menetapkan kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas *Loan To Deposit Ratio* PT.Bank Sumut Medan**

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
Peringkat 2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
Peringkat 3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
Peringkat 4	100% < LDR ≤ 100%	Kurang Baik
Peringkat 5	LDR > 110%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

Berikut ini perkembangan *Loan to Deposit Ratio* PT.Bank Sumut Medan Tahun 2012-2016.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR Tahun 2012} = \frac{15.325.577}{15.040.765} \times 100\% = 101.90\%$$

$$\text{LDR Tahun 2013} = \frac{17.109.219}{15.943.042} \times 100\% = 107.31\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2014 = \frac{18.160.940}{18.939.490} \times 100\% = 95.89\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2015 = \frac{18.695.975}{19.453.212} \times 100\% = 96.11\%$$

$$LDR \text{ Tahun } 2016 = \frac{19.532.041}{20.803.980} \times 100\% = 93.89\%$$

Dengan membandingkan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	101.90%	$100\% < LDR \leq 110\%$	Peringkat 4	Kurang Baik
2013	107.31%	$100\% < LDR \leq 110\%$	Peringkat 4	Kurang Baik
2014	95.89%	$85\% < LDR \leq 100\%$	Peringkat 3	Cukup Baik
2015	96.11%	$85\% < LDR \leq 100\%$	Peringkat 3	Cukup Baik
2016	93.89%	$85\% < LDR \leq 100\%$	Peringkat 3	Cukup Baik

*Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Dapat diketahui bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan berkisar antara 93.89% - 107.31% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 107.31% yang artinya setiap Rp,- yang digunakan dari Kewajiban Jangka Pendek akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.107.

Pada tahun 2012 PT Bank Sumut Medan nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 101.90%, berdasarkan Standart penilaian Kesehatan PT. Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/24/DPNP tahun 2015 maka pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank

Sumut Medan berada pada peringkat ke empat.

Pada tahun 2013, PT. Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Loan to Deposit Ratio* menjadi 107.31%, hal ini disebabkan kenaikan kredit yang diberikan diikuti dengan kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke lima.

Pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 95.89%, hal ini disebabkan karena kenaikan dana pihak ketiga tidak diikuti dengan kredit yang diberikan. Peningkatan *Loan To Deposit Ratio* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke tiga.

Pada tahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan mengalami kenaikan yaitu sebesar 96.11%, hal ini disebabkan karena kenaikan kredit yang diberikan diikuti dengan dana pihak ketiga. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke tiga.

Pada tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 93.89%, hal ini disebabkan karena kenaikan dana pihak ketiga tidak diikuti dengan kredit yang diberikan. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke tiga.

Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor likuiditas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio *Loan to Depoit Ratio* PT. Bank Sumut Medan Semakin tinggi *Loan to Deposit*

*Ratio* suatu bank bukan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi bisa menurunkan *Return On Asset*.

*Cash Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan. Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash asset* yang dimiliki. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Cash Ratio* (CR) Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2015 menetapkan kriteria penilaian *Cash Ratio* sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat  
Rasio Likuiditas *Cash Ratio*  
PT.Bank Sumut Medan**

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	$CR \geq 4.80\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$4.05\% \leq CR < 4.80\%$	Baik
Peringkat 3	$3.30\% \leq CR < 4.05\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$2.55\% \leq CR < 3.30\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$CR < 2.55\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{CR Tahun 2012} &= \frac{1.587.860.137.802}{19.333.831.465.402} \times 100\% = 8.21\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 CR \text{ Tahun } 2013 &= \frac{1.361.253.023.270}{19.738.535.660.859} \times 100\% = 6.89\% \\
 CR \text{ Tahun } 2014 &= \frac{1.246.852.794.309}{21.376.642.733.238} \times 100\% = 5.83\% \\
 CR \text{ Tahun } 2015 &= \frac{2.708.913.937.790}{22.137.696.209.703} \times 100\% = 12.23\% \\
 CR \text{ Tahun } 2016 &= \frac{2.985.866.630.117}{23.450.895.069.149} \times 100\% = 12.73\%
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	8.21%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	6.89%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1	Sangat Baik
2014	5.83%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	12.23%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1	Sangat Baik
2016	12.73%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1	Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan

Dapat diketahui bahwa rasio *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan berkisar antara 5.83% - 12.73% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 12.73% yang artinya setiap Rp,- yang digunakan dari Kewajiban Jangka Pendek akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.12.

Dari setiap tahun *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* sebesar 8.21% pada tahun 2013 *Cash Ratio* sebesar

6.89% dan pada tahun 2014 *Cash Ratio* sebesar 5.83% adanya penurunan pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 PT. Bank Sumut Medan mengalami peningkatan *Cash Ratio* dari tahun 2015 sebesar 12.23% menjadi 12.73%, hal ini disebabkan kenaikan utang lancar tidak diikuti dengan kenaikan *cash asset*, walaupun penurunan *Cash Ratio* dari tahun 2012 sampai ke tahun 2016 PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat pertama.

Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor likuiditas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas resiko likuiditas yang muncul sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengendalikan dana nasabah.

#### **b. Rasio Profitabilitas PT. Bank Sumut Medan.**

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakannya. Menurut werner (2013, hal.6) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Untuk menghitung Profitabilitas digunakan rasio *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

*Net Interest Margin* adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka(misalnya deposito), relatif terhadap

jumlah mereka (bunga produktif) asset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen Profitabilitas dengan *Net Interest Margin*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2015 menetapkan kriteria penilaian *Net Interest Margin* sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Profitabilitas *Net Interest Margin* PT.Bank Sumut Medan**

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	NIM > 3%	Sangat Baik
Peringkat 2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
Peringkat 3	1.5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
Peringkat 4	1% < NIM ≤ 1.5%	Kurang Baik
Peringkat 5	NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015

Berikut ini perkembangan *Net Interest Margin* PT Bank Sumut Medan tahun 2012-2016.

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata-rata\ Asset\ Produktif} \times 100\%$$

1.543.953.524.256

$$NIM\ Tahun\ 2012 = \frac{1.543.953.524.256}{17.071.757.638.024} \times 100\% = 9.04\%$$

$$NIM\ Tahun\ 2013 = \frac{1.811.307.185.138}{18.006.411.759.155} \times 100\% = 10.05\%$$

$$NIM\ Tahun\ 2014 = \frac{1.821.883.578.912}{19.510.421.249.974} \times 100\% = 9.33\%$$

$$NIM\ Tahun\ 2015 = \frac{1.898.430.315.522}{21.194.658.765.187} \times 100\% = 8.95\%$$

$$NIM \text{ Tahun } 2016 = \frac{2.088.518.790.557}{22.647.974.736.400} \times 100\% = 9.22\%$$

Dengan membandingkan *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	NIM	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	9.04%	NIM > 3%	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	10.05%	NIM > 3%	Peringkat 1	Sangat Baik
2014	9.33%	NIM > 3%	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	8.95%	NIM > 3%	Peringkat 1	Sangat Baik
2016	9.22%	NIM > 3%	Peringkat 1	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Dapat diketahui bahwa rasio *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan berkisar antara 8.95% - 10.05% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 10.05% yang artinya setiap Rp,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.10.

Pada tahun 2012 PT. Bank Sumut Medan nilai *Net Interest Margin* sebesar 9.04%, berdasarkan Standart penilaian Kesehatan PT. Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/24/DPNP tahun 2015 maka pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.

Pada tahun 2013, PT. Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Net Interest Margin* menjadi 10.05%, hal ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih diikuti dengan kenaikan rata-rata asset produktif. Peningkatan *Net Interest Margin* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.



Pada tahun 2014 *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 9.33%, hal ini disebabkan karena kenaikan rata-rata asset produktif tidak diikuti dengan pendapatan bunga bersih . Peningkatan *Net Interest Margin* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke satu.

Pada tahun 2015 *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 8.95%, hal ini disebabkan karena kenaikan rata-rata asset produktif tidak diikuti dengan pendapatan bunga bersih . Peningkatan *Net Interest Margin* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke satu.

Pada tahun 2016 *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 9.22%, hal ini disebabkan karena kenaikan pendapatan bunga bersih diikuti dengan kenaikan rata-rata asset produktif. Peningkatan *Net Interest Margin* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.

*Return On Asset* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset, *Return On Asset* di perlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan modal luar dan modal pemilik. Pihak eksternal dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Asset* karena apabila *Return On Asset* nya tinggi maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen profitabilitas dengan perhitungan *Return On Asset*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2015 menetapkan kriteria penilaian *Return On Asset* sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat  
Rasio Profitabilitas *Return On Asset*  
PT.Bank Sumut Medan**

Kriteria	Persentase	Keterangan
Peringkat 1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROA ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Baik

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2015*

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* PT Bank Sumut Medan tahun 2012-2016.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$ROA\ Tahun\ 2012 = \frac{421.776.439.323}{19.965.238.420.132} \times 100\% = 2.11\%$$

$$ROA\ Tahun\ 2013 = \frac{531.968.081.302}{21.494.698.508.778} \times 100\% = 2.47\%$$

$$ROA\ Tahun\ 2014 = \frac{467.796.385.261}{23.389.209.268.233} \times 100\% = 2.00\%$$

$$ROA\ Tahun\ 2015 = \frac{464.934.960.160}{24.130.113.107.231} \times 100\% = 1.92\%$$

$$ROA\ Tahun\ 2016 = \frac{584.506.141.532}{26.170.043.788.235} \times 100\% = 2.23\%$$

Dengan membandingkan *Return On Asset* PT.Bank Sumut Medan dari tahun 2012-2016 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan PT Bank Sumut Medan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan *Return On Asset*  
PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria	Keterangan
2012	2,11%	ROA > 1.5%	Peringkat 1	Sangat Baik
2013	2,47%	ROA > 1.5%	Peringkat 1	Sangat Baik
2014	2,00%	ROA > 1.5%	Peringkat 1	Sangat Baik
2015	1,93%	ROA > 1.5%	Peringkat 1	Sangat Baik
2016	2,23%	ROA > 1.5%	Peringkat 1	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Analisis Penelitian Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan berkisar antara 1.93% - 2.47% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.47% yang artinya setiap Rp,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.2.

Pada tahun 2012 PT. Bank Sumut Medan nilai *Return On Asset* sebesar 2.11%, berdasarkan Standart penilaian Kesehatan PT. Bank Sumut Medan dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/24/DPNP tahun 2015 maka pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.

Pada tahun 2013, PT. Bank Sumut Medan berhasil menaikkan *Return On Asset* menjadi 2.47%, hal ini disebabkan kenaikan laba setelah pajak diikuti dengan kenaikan total aktiva. Peningkatan *Return On Asset* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.

Pada tahun 2014 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 2.00%, hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva tidak diikuti dengan laba setelah pajak. Peningkatan *Return On Asset* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke satu.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan yaitu sebesar 1.93%, hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva tidak diikuti dengan laba setelah pajak. Peningkatan *Return On Asset* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan dapat mencapai peringkat ke satu.

Pada tahun 2016 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.23%, hal ini disebabkan karena kenaikan pendapatan bunga bersih diikuti dengan total aktiva. Peningkatan *Return On Asset* menyebabkan PT. Bank Sumut Medan berada pada peringkat ke satu.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* dan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* pada PT Bank Sumut Medan maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana kinerja bank bila diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

### **a. Likuiditas (*liquidity*)**

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian

pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

**Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio*  
PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2012	101.90%	$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Peringkat 4
2013	107.31%	$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Peringkat 4
2014	95.89%	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Peringkat 3
2015	96.11%	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Peringkat 3
2016	93.89%	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Peringkat 3

*Sumber : Hasil Analisis Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 107.31% dan angka terendah tahun 2016 sebesar 93.89%. Secara umum *Loan to Deposit Ratio* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia dengan rata-rata berada pada peringkat tiga dan empat. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Sumut Medan berada diposisi yang tidak stabil namun cukup sehat.

Pada tahun 2012, *Loan to Deposit Ratio* PT.Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 101.90%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke empat dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan kurang baik. Dimana kredit yang diberikan sebesar Rp 15.325.577 yang diperoleh dari pihak ketiga dan dari

pihak berelasi. Dan dana pihak ketiga sebesar Rp.15.040.765 yang diperoleh dari, tabungan dan deposito

Pada tahun 2013, *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 107.31%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke empat sehingga *Loan to Deposit Ratio* pada periode ini dapat dinyatakan dengan tingkat kesehatan yang kurang baik. Dimana kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.109.219 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada pihak ketiga dan adanya penurunan dari pihak berelasi. Dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp.15.943.042 yang diperoleh dari adanya penurunan giro, kenaikan pada tabungan dan kenaikan pada deposito.

Pada tahun 2014, *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 95.89%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke tiga dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik . Dimana kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 18.160.940 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada pihak ketiga dan adanya kenaikan pada pihak berelasi. Dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp.15.939.490 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada giro, adanya kenaikan pada tabungan dan adanya kenaikan pada deposito.

Pada tahun 2015, *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 96.11%, berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke tiga. Dimana kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 18.695.975 yang

diperoleh dari adanya kenaikan pada pihak ketiga dan adanya kenaikan pada pihak berelasi. Dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.45.212 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada giro, adanya kenaikan pada tabungan dan adanya penurunan pada deposito

Tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* PT .Bank Sumut Medan mengalami penurunan mencapai angka sebesar 93.89% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke tiga dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik. Dimana kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.532.041 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada pihak ketiga dan adanya penurunan pada pihak berelasi. Dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.803.980 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada giro, adanya kenaikan pada tabungan dan adanya kenaikan pada deposito.

Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor likuiditas *Loan to Deposit Ratio* berada pada peringkat ke tiga dan ke empat berarti *Loan to Deposit Ratio* dikatakan cukup baik, likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjaman debitur. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah dana pihak ketiga. Sebaliknya, jika nilai *Loan to Deposit Ratio* lebih rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

*Cash Ratio* rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap

dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

**Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan *Cash Ratio*  
PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Persentase	Kriteria
2012	8.21%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1
2013	6.89%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1
2014	5.83%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1
2015	12.23%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1
2016	12.73%	$CR \geq 4.80\%$	Peringkat 1

*Sumber : Hasil Analisis Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 12.23% dan angka yang terendah sebesar 5.83% pada tahun 2014. Dari setiap tahun *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2012, *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 8.21%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana *Cash Asset* sebesar Rp.1.587.860.137.802 yang diperoleh dari kas dan dari efek. Dan utang lancar sebesar Rp. 19.333.831.465.402 yang diperoleh dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, utang pajak, utang obligasi, pinjaman yang diterima, akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan, dan liabilitas lain-lain.

Pada tahun 2013, *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 6.89%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun



2012 *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana *Cash Asset* sebesar Rp. 1.361.253.023.270 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada kas dan adanya penurunan pada efek. Dan utang lancar sebesar Rp.19.738.535.660.859 yang diperoleh dari adanya penurunan pada liabilitas segera, adanya peningkatan pada simpanan nasabah, adanya peningkatan pada simpanan dari bank lain, adanya penurunan pada utang pajak, adanya penurunan pada utang obligasi, adanya kenaikan pada pinjaman yang diterima, adanya kenaikan pada akrual, adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja karyawan, dan adanya kenaikan pada liabilitas lain-lain.

Pada tahun 2014, *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 5.83%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana *Cash Asset* sebesar Rp. 1.246.852.794.309 yang diperoleh dari adanya penurunan pada kas dan kenaikan pada efek. Dan utang lancar sebesar Rp. 21.376.642.733.238 yang diperoleh dari adanya penurun pada liabilitas segera, adanya peningkatan pada simpanan nasabah, adanya penurunan pada simpanan dari bank lain, adanya kenaikan pada utang pajak, adanya kenaikan pada utang obligasi, adanya kenaikan pada pinjaman yang diterima, adanya kenaikan pada akrual, adanya penurunan pada liabilitas imbalan kerja karyawan, dan adanya penurunan pada liabilitas lain-lain.

Pada tahun 2015, *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 12.23%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT.

Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana *Cash Asset* sebesar Rp. 2.708.913.937.790 yang diperoleh dari adanya penurunan pada kas dan adanya kenaikan pada efek. Dan utang lancar sebesar Rp.22.137.696.209.703 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada liabilitas segera, adanya kenaikan pada simpanan nasabah, adanya penurunan pada simpanan dari bank lain, adanya kenaikan pada utang pajak, adanya kenaikan pada utang obligasi, adanya kenaikan pada pinjaman yang diterima, adanya penurunan pada akrual, adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja karyawan, dan adanya penurunan pada liabilitas lain-lain.

Tahun 2016, *Cash Ratio* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 12.73%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana *Cash Asset* sebesar Rp. 2.985.866.630.117 yang diperoleh dari adanya penurunan pada kas dan adanya kenaikan pada efek. Dan utang lancar sebesar Rp.23.450.895.069.149 yang diperoleh dari adanya penurunan pada liabilitas segera, adanya kenaikan pada simpanan nasabah, adanya kenaikan pada simpanan dari bank lain, adanya kenaikan pada utang pajak, adanya penurunan pada utang obligasi, adanya kenaikan pada pinjaman yang diterima, adanya kenaikan pada akrual, adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja karyawan, dan adanya kenaikan pada liabilitas lain-lain.

Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor likuiditas jika *Cash Ratio* berada pada peringkat ke satu berarti *Cash Ratio* dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat

dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh pada dalam meningkatkan profitability bank, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

**b. Profitabilitas**

Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Bambang Riyanto (2011, hal.59) rasio rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

*Net Interest Margin* merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan *Net Interest Income*. Angka persentase NIM yang semakin tinggi menunjukkan perempatan *earning asset* yang semakin menguntungkan.

**Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	NIM	Persentase	Kriteria
2012	9.04%	NIM > 3%	Peringkat 1
2013	10.05%	NIM > 3%	Peringkat 1
2014	9.33%	NIM > 3%	Peringkat 1
2015	8.95%	NIM > 3%	Peringkat 1
2016	9.22%	NIM > 3%	Peringkat 1

*Sumber : Hasil Analisis Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada

tahun 2013 sebesar 10.05% dan angka terendah tahun 2015 sebesar 8.95%. Secara umum *Net Interest Margin* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia dengan rata-rata berada pada peringkat ke satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* pada PT Bank Sumut Medan berada diposisi yang stabil.

Pada tahun 2012, *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 9.04%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Net Interest Margin* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana pendapatan bunga bersih sebesar Rp. 1.543.953.524.256 yang diperoleh dari bunga dan beban bunga. Dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp. 17.071.757.638.024 yang diperoleh dari penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan.

Pada tahun 2013, *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 10.05%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 *Net Interest Margin* berada pada peringkat ke satu sehingga *Net Interest Margin* ada periode ini dapat dinyatakan dengan tingkat kesehatan yang sangat baik. Dimana pendapatan bunga bersih sebesar Rp. 1.811.307.185.138 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada bunga dan adanya penurunan pada beban bunga. Dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp. 18.006.411.759.155 yang diperoleh dari adanya penurunan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya penurunan pada efek-efek, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan.

Pada tahun 2014, *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 9.33%. Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 *Net Interest Margin* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana pendapatan bunga bersih sebesar Rp.1.821.883.578.912 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada bunga dan adanya kenaikan pada beban bunga. Dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp. 19.510.421.249.974 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan.

Pada tahun 2015, *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 8.95%, Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 *Net Interest Margin* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana pendapatan bunga bersih sebesar Rp.1.898.430.315.522 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada bunga dan adanya kenaikan pada beban bunga. Dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp. 21.194.658.765.187 yang diperoleh dari adanya penurunan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, , adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan.

Pada tahun 2016, *Net Interest Margin* PT. Bank Sumut Medan mencapai angka sebesar 9.22%, Berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2016 *Net Interest Margin* berada pada peringkat ke satu dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan sangat baik. Dimana pendapatan

bunga bersih sebesar Rp.2.088.518.790.557 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada bunga dan adanya kenaikan pada beban bunga. Dan rata-rata aktiva produktif sebesar Rp. 22.647.974.736.400 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan.

Dari data diatas diketahui semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pendapatan bunga tersebut dipengaruhi terhadap besarnya pinjaman atau dana yang dicairkan bank kepada nasabah dari tingkat suku bunganya. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meimbulkan penghasilan bunga yang tinggi juga demikian sebaliknya. Namun pendapatan bunga pun juga dipengaruhi oleh beban bunga yang harus di tanggung oleh pihak bank. Saat suku bunga berubah hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga dan juga biaya bunga. *Net Interest Margin* pun juga akan berubah seiring dengan perubahan tingkat suku bunga dan juga beban bunga.

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari a ktiva yang digunakan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

**Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan *Return On Asset*  
PT. Bank Sumut Medan**

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2012	2,11%	ROA > 1.5%	Peringkat 1
2013	2,47%	ROA > 1.5%	Peringkat 1
2014	2,00%	ROA > 1.5%	Peringkat 1
2015	1,93%	ROA > 1.5%	Peringkat 1
2016	2,23%	ROA > 1.5%	Peringkat 1

*Sumber : Hasil Analisis Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2.47% dan angka terendah tahun 2015 sebesar 1.93%. Secara umum *Return On Asset* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia dengan rata-rata berada pada peringkat ke satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan berada diposisi yang stabil.

Pada tahun 2012 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2.11% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Return On Asset* berada pada peringkat ke satu *Return On Asset* dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik sangat diperlukan untuk mempertahankan laba. Dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 421.776.439.323 yang diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan. Dan Total Aktiva sebesar Rp. 19.965.238.420.132 yang diperoleh dari kas, giro pada bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan bank indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, penyertaan saham, biaya di bayar dimuka, pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lain-lain.

Pada tahun 2013 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2.11% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 *Return On Asset* berada pada peringkat ke satu *Return On Asset* dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik sangat diperlukan untuk mempertahankan laba. Dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 531.968.081.302 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada laba sebelum pajak penghasilan dan adanya kenaikan pada manfaat (beban) pajak penghasilan. Dan total aktiva sebesar Rp. 21.494.698.508.778 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada kas, adanya kenaikan giro pada bank indonesia, adanya penurunan giro pada bank lain, adanya penurunan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya penurunan pada efek-efek, adanya kenaikan pada efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya penurunan pada biaya di bayar dimuka, adanya pajak dibayar dimuka pada tahun 2013 sebesar Rp. 25.076.667.096, adanya kenaikan pada aset pajak tangguhan, adanya penurunan pada aset tetap, adanya kenaikan pada aset tidak berwujud, dan adanya kenaikan pada aset lain-lain.

Pada tahun 2014 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2.11% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 *Return On Asset* berada pada peringkat ke satu *Return On Asset* dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik sangat diperlukan untuk mempertahankan laba. Dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 467.796.385.261 yang diperoleh dari adanya penurunan pada laba sebelum pajak penghasilan dan adanya penurunan pada manfaat (beban) pajak penghasilan. Dan total aktiva sebesar Rp. 23.389.209.268.233 yang diperoleh dari adanya penurunan pada kas,



adanya kenaikan giro pada bank indonesia, adanya kenaikan giro pada bank lain, adanya kenaikan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, adanya kenaikan pada efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya penurunan pada biaya di bayar dimuka, adanya penurunan pada pajak di bayar di muka, adanya kenaikan pada aset pajak tangguhan, adanya penurunan pada asset tetap, adanya penurunan pada asset tidak berwujud, dan adanya penurunan pada asset lain-lain.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2.11% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2015 *Return On Asset* berada pada peringkat ke satu *Return On Asset* dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik sangat diperlukan untuk mempertahankan laba. Dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 464.934.960.160 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada laba sebelum pajak penghasilan dan adanya kenaikan pada manfaat (beban) pajak penghasilan. Dan total aktiva sebesar Rp. 24.130.113.107.231 yang diperoleh dari adanya penurunan pada kas, adanya penurunan giro pada bank indonesia, adanya kenaikan giro pada bank lain, adanya penurunan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, adanya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2014 sebesar Rp. 806.126.377.000 , adanya kenaikan pada kredit yang diberikan, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada biaya di bayar dimuka, adanya kenaikan pada pajak di bayar di muka, adanya kenaikan pada aset pajak tangguhan, adanya penurunan pada asset tetap, adanya penurunan pada asset tidak berwujud, dan adanya kenaikan pada asset lain-lain.

Pada tahun 2016 *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan mencapai sebesar 2.11% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2016 *Return On Asset* berada pada peringkat ke satu *Return On Asset* dan Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Medan dinyatakan cukup baik sangat diperlukan untuk mempertahankan laba. Dimana laba setelah pajak sebesar Rp. 584.506.141.532 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada laba sebelum pajak penghasilan dan adanya kenaikan pada manfaat (beban) pajak penghasilan. Dan total aktiva sebesar Rp. 26.170.043.788.235 yang diperoleh dari adanya kenaikan pada kas, adanya penurunan giro pada bank indonesia, adanya kenaikan giro pada bank lain, adanya kenaikan pada penempatan pada bank lain dan bank indonesia, adanya kenaikan pada efek-efek, tidak adanya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adanya kenaikan pada kredit yang diberikan, adanya kesamaan penyertaan saham, adanya kenaikan pada biaya di bayar dimuka, adanya penurunan pada pajak di bayar di muka, adanya penurunan pada aset pajak tangguhan, adanya penurunan pada aset tetap, adanya kenaikan pada aset tidak berwujud, dan adanya kenaikan pada aset lain-lain.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba pada PT Bank Sumut Medan diusahakan tetap stabil dan meningkat. Namun dengan diikuti lebih besar meningkatnya total aktiva sehingga posisi *Return On Assets* (ROA) secara umum stabil. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Bank Sumut Medan selama kurang lebih dari lima periode dimulai dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan rasio *Likuiditas* yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* dan rasio Profitabilitas yang meliputi *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan bank dilihat dari faktor Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2013 sebesar 107.31%. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah dana pihak ketiga. Sebaliknya, jika nilai *Loan to Deposit Ratio* lebih rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.
2. Kinerja keuangan Bank dilihat dari *Cash Ratio* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2016 sebesar 12.73% Bank mampu menghasilkan *Cash Asset* lebih banyak

dibandingkan dengan tahun 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015. *Cash Ratio* secara keseluruhan dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan laba nya.

3. Kinerja keuangan Bank dilihat dari *Net Interest Margin* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2013 sebesar 10.05% bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2012, 2014, 2015, dan tahun 2016. *Net Interest Margin* semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pendapatan bunga tersebut dipengaruhi terhadap besarnya pinjaman atau dana yang dcairkan bank kepada nasabah dari tingkat suku bunganya. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meimbulkan penghasilan bunga yang tinggi juga demikian sebaliknya. Namun pendapatan bunga pun juga dipengaruhi oleh beban bunga yang harus di tanggung oleh pihak bank. Saat suku bunga berubah hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga dan juga biaya bunga. *Net Interest Margin* pun juga akan berubah seiring dengan perubahan tingkat suku bunga dan juga beban bunga.
4. Kinerja keuangan Bank dilihat dari *Return On Asset* tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2013

sebesar 2.47% bank mampu menghasilkan *Return On Asset* lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2012, 2014, 2015 dan tahun 2016. *Return On Asset* diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan aset dengan mengurangi biaya dan menambah modal bank.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terhadap laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar selalu menjaga tingkat asset dan jumlah modalnya yang dilihat dari total asset yang dimiliki dan modal bank sehingga dapat memenuhi semua aktivitas finansialnya, karena modal merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar menjaga likuiditas perusahaan PT. Bank Sumut Medan memerlukan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas dan kegiatan perusahaan, seperti dalam perlakuan pinjaman jangka pendek supaya perusahaan dapat mempertahankan nilai aktiva yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

3. Bagi penulis selanjutnya dapat berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4, Yogyakarta:BPFE
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka,
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendrawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- Harmono (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hani Syafrida. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Pres.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul. (2005). *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. SE.BI Bank Indonesia. 2011. “*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 dari [http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e86aea5e2aecc0c49SENo13\\_24\\_DPNP.pdf](http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e86aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf).
- Hery. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hani Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Umsu Press
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Tentang Tujuan Laporan Keuangan*.
- Juliandi Azwar dan Irfan(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Untuk Ilmu Bisnis*. (Cetakan Pertama). Medan: UMSU Pres
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke -5. Jakarta : Rajawali Pers.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana : Jakarta
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) Menuliskan Sebagai Berikut : Laporan Keuangan Yang Lengkap Biasanya Meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.*
- Muhammad, Albahi (2015), Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU" Vol.1 No.2 April 2015.*
- Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004 tentang Pengertian Bank.*
- Raharjaputra, Hendra, S., (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Kartika Meidita (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- S. Munawir, (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisike -4. Yogyakarta :Liberty.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-3 Bandung : Alfabeta.
- Sartono , Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Kumpulan Pembahasan Soal-soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-1 , Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar. Husein. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.